

**PENGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS V SDN 2 MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017-2018**

OLEH

MAYA ROSITA WATI



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGUNAAN ALAT PERAGA PENCERNAAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V SDN 2 MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017-2018

Oleh

MAYA ROSITA WATI

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA kelas V SDN 2 Marga agung mendorong peneliti melakukan Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA Kelas V SDN 2 Marga agung menggunakan media alat peraga pencernaan manusia pada siswa. Penelitian dilakukan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi selama tindakan dan tes hasil belajar disetiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran menggunakan media alat peraga pencernaan manusia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 2 Maraga agung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siklus I 55,45 pada siklus ke II mencapai 77,49 dengan kreteria “ Tinggi ”. Hasil kinerja guru siklus I 66,67, pada siklus II mencapai 88,15. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari siklus I 50% (14siswa) belum mencapai ketuntasan dan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 100% (28 siswa) sudah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : Media alat peraga , Aktivitas, Hasil Belajar IPA,.

**PENGUNAAN ALAT PERAGA
PENCERNAAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS V SDN 2 MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017-2018**

OLEH

MAYA ROSITA WATI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

SURAT PERNYATAAN

Nama : MAYA ROSITA WATI
NPM : 1413093025
Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“Penggunaan alat perga pencernaan manusia untuk meningkatkan aktivitas dan
hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri 2 Marga agung
kecamatan Jati agung kabupaten Lampung selatan tahun ajaran 2017-2018”
adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak berisi materi
yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan
diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya,
dan apabila kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia
dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Marga agung, April 2018
Yang membuat pernyataan,



MAYA ROSITA WATI
NPM. 1413093025

Judul Penelitian : Penggunaan Alat Peraga Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN 2 Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017-2018

Nama Mahasiswa : Maya Rositawati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093025

Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Marga Agung

Lama Penelitian : 3 Bulan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

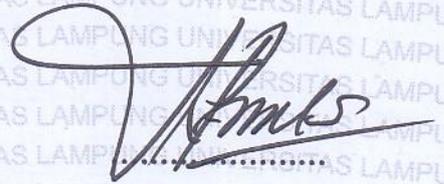
Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 2 002

Drs. A. Sudirman, M.H
NIP. 19540505 198303 1 003

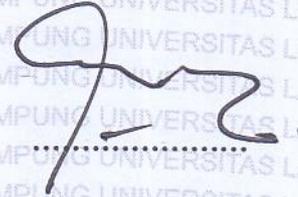
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Penguji : Drs. A. Sudirman, M.H.



Penguji Umum : Drs. Sarengat, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Mei 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maya Rosita Wati dilahirkan di Lampung Selatan Desa Karang Anyar pada 30 November 1992. Anak ke empat dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Jahari dan Ibu Surati, penulis mengawali pendidikan Formal di SD

Negeri 2 Marga Agung yang diselesaikan pada Tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke sekolah SLTP Negeri 20 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2007. Setelah lulus SLTP, penulis melanjutkan sekolah ke SMK Amal Bhakti Lampung Selatan yang di selesaikan pada Tahun 2010.

Penulis mulai berkarir menjadi honor sebagai penjaga perpustakaan di SD Negeri 2 Marga Agung setelah lulus SMK pada tahun 2010, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2014 dan mulai mengajar menjadi guru Honor di SD Negeri 2 Marga Agung pada tahun 2014 sampai saat ini.

Maraga agung, April 2018
Peneliti

MAYA ROSITA WATI
NPM 1413093025

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah 216)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan kerendahan hati laporan ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Jahari dan Surati yang sudah mendidikku dengan selalu memberikan do'a dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai harganya. Suami dan anakku tercinta, Sudarmanto dan Keisha Ayudia Inara yang selalu setia dan menjadi penyemangat dalam hidupku . Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Pendidikan bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam kegiatan ini peneliti menyadari bahwa semuanya tidak akan terselesaikan tanpa bantuan semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini peneliti menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, saran dan bimbingan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. Rektor Universitas Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menempuh studi di Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan Fakultass Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan FKIP Universitass Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama melaksanakan studi di FKIP Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd dosen pembahas yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti untuk sempurnanya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Bpk,Marjuki S.Pd selaku Kepala SDN 2 Marga agung yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SDN 2 Marga agung.
7. Seluruh Dewan Guru, Staf Karyawan, Tata Usaha SDN 2 Marga agung yang membantu dalam tercapainya penelitian ini.
8. Seluruh siswa SDN 2 Marga agung yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Maraga agung, April 2018

Peneliti

MAYA ROSITA WATI

NPM 1413093025

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Alat Peraga.....	8

B. Peran Alat Peraga.....	9
C. Manfaat Alat Peraga.....	10
D. Pengertian IPA	11
E. Pengertian Belajar	13
F. Aktivitas Belajar	17
G. Pengertian Hasil Belajar.....	20
H. Pencernaan Manusia	22
I. Kerangka Pikir	33
J. Hipotesis Tindakan.....	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Tahapan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian	37
D. Subyek penelitian	37
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Siklus I	38
1. Perencanaan	38
2. Tindakan.....	39
3. Pengamatan	39
4. Refleksi	39
G. Siklus II.....	40
1. Perencanaan	40
2. Tindakan.....	40
3. Pengamatan	40
4. Refleksi	40
H. Alat Pengumpulan Data	41
I. Sumber Data Dan Tehnik Pengumpulan Data	43
1. Sumber Data.....	43
2. Jenis Data	43
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	44
4. Data Kualitatif.....	44

5. Data Kuantitatif	45
J. Indikator	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Sekolah	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Siklus 1	49
2. Siklus 2	65
C. Pembahasan	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Aktivitas Siswa.....	41
2. Tabel 2 Kinerja Guru	42
3. Tabel 3 Kategori Aktivitas Siswa.....	45
4. Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 2 Marga agung.....	47
5. Tabel 4.2 Keadaan siswa	48
6. Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
7. Tabel 4.4 Jadwal Penelitian.....	50
8. Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pengamatan Belajar Siklus 1 Pertemuan 1	53
9. Tabel 4.6 Kreteria keberhasilan Observasi Aktivitas	54
10. Tabel 4.7 Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Pertemuan 1	55
11. Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pengamatan Belajar Siklus 1 Pertemuan 2	57
12. Tabel 4.9 Kreteria keberhasilan Observasi Aktivitas	58
13. Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I.....	59
14. Tabel 4.11 Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Pertemuan 2	59
15. Tabel 4.12 Persentase Kinerja Guru Siklus I.....	61
16. Tabel 4.13 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1	62
17. Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1	63
18. Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pengamatan Belajar Pertemuan 1	69
19. Tabel 4.16 Kreteria Keberhasilan Observasi Siswa.....	70
20. Tabel 4.17 Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus 2.....	70

21. Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pengamatan Belajar Pertemuan 2	72
22. Tabel 4.19 Kreteria keberhasilan Observasi Aktivitas	73
23. Tabel 4.20 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	74
24. Tabel 4.21 Hasil Observassi Kinerja Guru Pada Siklus II Pertemuan 2.....	75
25. Tabel 4.22 Persentase Kinerja Guru Siklus II.....	76
26. Tabel 4.23 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	77
27. Tabel 4.24 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	78
28. Tabel 4.25 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Persiklus	80
29. Tabel 4.26 Rekapitulasi Persentase Kinerja Guru Persiklus	81
30. Tabel 4.27 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Persiklus	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 Alat Pencernaan Manusia	23
2. Gambar 2 Alat Pencernaan Mulut	24
3. Gambar 3 Bagian-bagian Gigi	24
4. Gambar 4 Bagian-bagian Lidah.....	25
5. Gambar 5 Alat Pencernaan Kerongkongan	26
6. Gambar 6 Alat Pencernaan Lambung.....	27
7. Gambar 7 Alat Pencernaan Usus Alus	28
8. Gambar 8 Alat Pencernaan Usus Besar.....	29
9. Gambar 9 Alat Pencernaan Anus	30
10. Gambar 10 Kerangka Pikir Penelitian	34
11. Gambar 11 Alat Pencernaan Manusia	43
12. Gambar 12 Grafik Rekapitulasi Aktivitas siswa	76
13. Gambar 13 Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru	78
14. Gambar 14 Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Izin penelitian	90
2. Lampiran 2 Pernyataan teman sejawat.....	91
3. Lampiran 3 Keterangan telah melakukan penelitian.....	92
4. Lampiran 4 Pemetaan.....	93
5. Lampiran 5 Silabus	94
6. Lampiran 6 Rpp.....	96
7. Lampiran 7 Observasi aktivitas siswa siklus I	113
8. Lampiran 8 Observasi aktivitas siswa siklus II.....	116
9. Lampiran 9 Kinerja Guru siklus I	117
10. Lampiran 10 Kinerja Guru Siklus II	118
11. Lampiran 11 Soal dan Kunci Jawaban	119
12. Lampiran 13 Hasil kerja siswa	126
14. Lampiran 14 Foto kegiatan belajar mengajar.....	132

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tercermin dari keberlangsungan pendidikannya. Bangsa dengan tingkat pendidikan yang memadai diyakini mampu menciptakan kehidupan yang beradab. Artinya peningkatan mutu pendidikan dianggap suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Pasal 1). Mengacu pada isi UU No. 14 Tahun 2005 tersebut sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan (Suwandi, 2008: 11).

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran misalnya model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

Guru di kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan menyadari bahwa kegiatan pembelajaran IPA (Sains) masih terdapat beberapa permasalahan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan. Siswa belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (*verbalistik*), lalu mengerjakan soal-soal latihan. Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunya yang aktif (*teacher centered*).

Masalah yang dialami SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan di atas menyebabkan tidak adanya aktivitas belajar dalam diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses

aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Tidak adanya keaktifan belajar dalam diri siswa SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah.

Respon murid dalam mengikuti pembelajaran kurang memperhatikan.

Motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA kurang merespon pemahaman materi. Hal tersebut disebabkan karena: 1) Pembelajaran guru belum mengaktifkan murid; 2) Alat peraga yang kurang dimanfaatkan; dan 3) Metode yang kurang sesuai atau monoton, dan dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM 65 hanya 5 siswa atau 17,86% dengan nilai rata-ratanya adalah 56,07.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka ketidakberhasilan bukan hanya terletak dari siswa akan tetapi juga berasal dari guru. Pada kenyatannya, guru sering menjelaskan pembelajaran dengan berceramah. Bahkan guru juga sering tidak menggunakan media dengan berbagai macam alasan, akibatnya siswa tidak tertarik untuk belajar, semangat siswa untuk belajar rendah, dan akhirnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran juga rendah yang menyebabkan prestasi belajar menjadi tidak sesuai yang diharapkan.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbeda. Guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk mempermudah dalam menjelaskan mata pelajaran IPA, khususnya materi alat pencernaan manusia. Maka penelitian ini di samping karena melihat nilai siswa yang masih rendah pada pelajaran IPA, peneliti juga ingin membuat aktivitas belajar siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran IPA materi alat pencernaan manusia dengan penggunaan media alat peraga.

Seperti yang diungkapkan oleh Hernawan (2008: 11.18-11.19) bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengajar ke peserta didik atau sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran itu sendiri

Berdasarkan pengertian di atas, maka alat peraga sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik, di mana siswa bisa belajar sambil melihat alat peraga yang digunakan dan potongan-potongan gambar. Peneliti menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran karena memiliki beberapa kegunaan, antara lain menimbulkan semangat belajar dan menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun ajaran 2017-2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Marga Agung.
2. Kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan berpusat pada guru.
4. Minimnya alat peraga yang di gunakan dalam pembelajaran.
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.
6. Kurangnya kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok.
7. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.
3. Model pembelajaran menggunakan media alat peraga pencernaan manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: **Apakah melalui penggunaan alat peraga pencernaan manusia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam bagi siswa kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan ?**

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan melalui penggunaan alat peraga pencernaan manusia.

2. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan melalui penggunaan alat peraga pencernaan manusia.

F. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

- a. Sebagai bahan masukan siswa untuk memanfaatkan alat peraga dalam rangka meningkatkan minat belajarnya.
- b. Motivasi belajar peserta didik dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

2. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

3. Sekolah

Dengan hasil ini diharapkan SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan dapat meningkatkan penggunaan alat peraga agar aktivitas belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan dalam pelajaran lain.

4. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat memotivasi penulis untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti.

Sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Alat Peraga

Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian alat peraga lebih lanjut. Media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras.

Menurut Estiningsih dalam Pujiati (2004:3) berdasarkan fungsinya media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana.

a) Alat Peraga

Alat Peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Alat peraga IPA adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam IPA. dengan alat peraga hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga lebih mudah dipahami.

b) Sarana

Sarana merupakan media pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar. seperti halnya alat peraga sarana juga dapat berupa perangkat keras dan lunak. contoh sarana yang berupa perangkat keras adalah : papan tulis, spidol, penggaris dan lain sebagainya sedangkan contoh sarana yang berupa perangkat lunak adalah Lembar Kerja, Lembar Tugas dan lain sebagainya.

Menurut Nasution (2000: 100) “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau Audio-Visual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran (Suhardi, 1998: 11). Sejalan dengan itu Sumadi (2002: 4) mengemukakan bahwa alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2001:11) bahwa “media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”.

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa alat peraga pembelajaran adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

B. Peran Alat Peraga

Menurut Herlina (1991: 26) peranan alat peraga disebutkan sebagai berikut:

- (a) alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa,
- (b) alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu,
- (c) alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas,
- (d) alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

Teori lain yang mengatakan bahwa alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: “ Meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme, Dapat memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga belajar akan lebih kondusif” (Hamalik, 1997: 40).

Dengan melihat peranan alat peraga dalam pengajaran maka pelajaran IPA merupakan pelajaran yang paling membutuhkan alat peraga, karena pada pelajaran ini siswa berangkat dari yang abstrak yang akan diterjemahkan kesesuatu yang konkrit.

C. Manfaat Alat Peraga

Menurut Depdiknas (dalam Zain 2003:7) dinyatakan sebagai berikut :

“Alat peraga adalah benda/alat yang di gunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip tertentu agar tampak lebih konkret. Alat bantu adalah yang di gunakan guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar”

Dari pernyataan di atas bahwa alat peraga adalah tergolong dalam memadai pembelajaran yang mempunyai fungsi yang sama sebagai sarana dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Enoch (dalam Hidayati 2008:7) bahwa alat peraga berfungsi sebagai berikut :

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran semakin jelas dan menarik
3. Kualitas belajar semakin meningkat
4. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar
5. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberikan perhatian kepada aspek-aspek edukatif seperti membantu kesulitan belajar menambah aktivitas belajar dan hasil belajar akan semakin optimal.

Alat peraga dapat menciptakan suasana belajar semakin hidup, tidak monoton dan membosankan. Materi yang di kemas dalam penggunaan alat peraga akan lebih baik. Namun jika didukung dengan kegiatan, melihat, menyentuh dan memperagakan alat mengalami sendiri melalui alat peraga maka pemahaman siswa akan lebih baik. Seorang guru tidak perlu lagi menjelaskan seluruh materi pembelajaran karena bisa berbagi peran.

D. Pengertian IPA

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Menurut Abdullah (1998:18), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya.

IPA terdiri dari aspek-aspek yaitu. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendidikan IPA menurut Sumaji (1998:46) merupakan “suatu ilmu pengetahuan social yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat.

Pendidikan IPA merupakan disiplin ilmu yang didalamnya terkait dengan ilmu pendidikan dan IPA itu sendiri. Sebelum mengetahui lebih jelas mengenai pendidikan IPA serta ruang lingkupnya, IPA memiliki dua pengertian yaitu dari segi pendidikan dan IPA itu sendiri.

Dengan demikian pendidikan IPA bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap bentuk pengajarannya lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut. Bukan berarti teori-teori terdahulu tidak digunakan, ilmu tersebut akan terus digunakan sampai menemukan ilmu dan teori baru. Teori lama digunakan sebagai pembuktian dan penyempurnaan ilmu-ilmu alam yang baru. Hanya saja teori tersebut bukan untuk dihapal namun di terapkan sebagai tujuan proses pembelajaran. Melihat hal tersebut di atas nampaknya pendidikan IPA saat ini belum dapat menerapkannya.

Perlu adanya usaha yang dilakukan agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena kita tahu bahwa pendidikan IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik. Untuk itu maka kepribadian dan sikap ilmiah perlu ditumbuhkan agar menjadi manusia yang sesuai dari tujuan pendidikan.

E. Belajar

Menurut Witherington (dalam Hanafiah dan Suhana 2009:7) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan,

pengetahuan dan kecakapan. Menurut Wina Sanjaya (2006:113) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Menurut Sujana (1998:5) definisi belajar adalah proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil proses dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku disebabkan karena adanya interaksi. Selanjutnya Winataputra (1997:23) mengemukakan bahwa terdapat tiga atribut pokok dalam belajar yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar secara umum adalah adanya perubahan perilaku. sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan kecakapan melalui karena adanya interaksi dalam kegiatan atau prosedur latihan.

Teori-teori belajar menurut para ahli antara lain :

1. Teori Belajar Gestalt

Max Wertheimer (1880-1943), *Gestalt* berasal dari bahasa Jerman yang mempunyai arti sebagai bentuk atau konfigurasi. Pokok pandangan *Gestalt* adalah bahwa obyek atau peristiwa tertentu akan di pandang

sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan. Aplikasi teori *Gestalt* dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Pengalaman tilikan (*insight*) : bahwa tilikan merangsang dalam prilaku dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa.
- b. Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) ; unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Semakin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang di pelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam indentifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahanya. Hal-hal yang di pelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupanya.
- c. Prilaku bertujuan (*purposive behavior*); bahwa prilaku terarah pada tujuan. Prilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respon, tetapi ada kaitanya dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karna itu, guru hendaknya menyadari sebagai arah aktifitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.
- d. Prinsip ruang hidup (*life space*); bahwa terdapat keterkaitan antara perilaku individu dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh karena

itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan peserta didik.

- e. Transfer dalam belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu kesituasi lain. Menurut pandangan *Gestalt*, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian dengan terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dan suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata susunannya yang tepat. Juga menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum (generalisasi), transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip dan materi yang diajarkan.

2) Teori Belajar Behaviorisme

Gage, Berliner (1984), Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, yang berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behaviorisme dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan tingkah laku) itu disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insigh*), untuk itu agar aktivitas belajar siswa di kelas

dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa.

3) Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme mengandung kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mempengaruhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan dan cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik tidak merasa dikecewakan. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka besar kemungkinan di dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dan belajarnya.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan objek atau peristiwa tertentu akan dilihat sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan yang membentuk suatu makna, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

F. Aktivitas Belajar

Proses kegiatan belajar, siswa melakukan aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berjalan dengan baik. Aktivitas memegang peranan penting dalam proses belajar karena dengan aktivitas belajar akan

menghasilkan perubahan. Menurut Sardiman (2006:100) aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Hal ini sesuai juga dengan pendapat Winkel (1983: 48) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah “segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai.” Menurut Rahman (2006:34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah “seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar.”

Jadi, aktivitas belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang tampak maupun yang tidak tampak diamati. Aktivitas siswa sangat penting dalam proses belajar supaya prestasi belajar siswa dapat optimal, karena aktivitas siswa sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai pengembangan diri melalui pengalaman bertumpu pada kemampuan diri di bawah bimbingan tenaga pengajar. Aktivitas belajar merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, *learning by doing*. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan

bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis, Sardiman (1994:96).

Hasil belajar sangat ditentukan oleh aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak itu sendiri. Jadi tidak mungkin prestasi belajar itu baik jika anak tidak melakukan belajar karena tidak akan tahu banyak tentang materi pelajaran. Aktivitas belajar diartikan sebagai pengembangan diri melalui pengalaman bertumpu pada kemampuan diri di bawah bimbingan tenaga pengajar.

Aktivitas dalam pembelajaran menurut Nurhadi (2004 : 6) yaitu:

1. Orientasi siswa kepada masalah
2. Kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Interaksi siswa dalam kegiatan tanya jawab
4. Mengembangkan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran

Proses pembelajaran saat ini guru tidak hanya bertugas menyediakan bahan pembelajaran tetapi yang mencerna dan mengelolah adalah siswa sendiri sesuai dengan karakteristik siswa sehingga akan tampak aktivitas yang di lakukan. Adapun aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dalam penelitian adalah:

1. Kegiatan visual meliputi memperhatikan penjelasan guru
2. Kegiatan lisan mengemukakan pendapat dan kemampuan siswa dalam menyantunkan pemikiran secara individu

3. Kegiatan mental kemampuan siswa dalam mengemukakan alat peraga/model untuk memecahkan soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa

Adapun aspek yang diamati pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan teman kelompok setelah mendapatkan intruksi dari guru
2. Mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide atau gagasan
3. Mempresentasikan jawaban di depan kelas
4. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik

G. Hasil Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok., yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Sedangkan Djamarah (1998 :34) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, yang mengutip dari Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan

kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan dan kebiasaan;
2. Pengetahuan dan pengertian;
3. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah,

Sudjana, (2004:22). Sebelum dijelaskan pengertian mengenai hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut Benyamin S. Bloom (Rifa'i: 2009: 56) menyampaikan tiga taksonomi dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Sedangkan ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

H. Pencernaan Manusia

1. Pengertian Alat pencernaan manusia

Alat pencernaan manusia adalah alat yang berfungsi untuk menghancurkan makanan di dalam tubuh manusia (Azmiyawati, 2008: 14).

2. Bagian Alat Pencernaan Manusia

Alat pencernaan pada manusia terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Panjang saluran pencernaan dari mulut sampai anus antara 8,5 sampai 10 meter. Berarti 5–6 kali tinggi badan kita. Saluran pencernaan menjadi ringkas karena melingkar-lingkar dalam rongga perut kita. Proses pencernaan makanan dari awal hingga akhir secara keseluruhan berlangsung antara 18 sampai 24 jam.



Gambar 1 Alat Pencernaan Manusia

Sumber: Rositawaty (2008: 10)

Ada dua jenis proses pencernaan manusia yaitu pencernaan secara mekanis dan pencernaan secara kimiawi. Pencernaan mekanis terjadi di mulut, yaitu penghancuran makanan oleh gigi yang dibantu lidah. Pencernaan kimiawi terjadi di dalam mulut, usus, dan lambung dengan bantuan enzim. Enzim adalah suatu zat kimia yang membantu proses pencernaan. Tujuan pencernaan dengan bantuan enzim adalah mengubah zat-zat makanan sehingga mudah diserap tubuh.

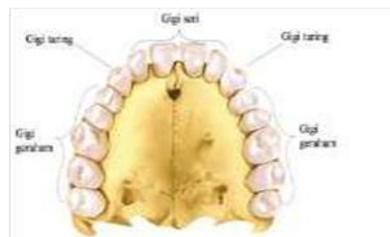
a. Mulut (*Oris*)



Gambar 2 Alat Pencernaan Mulut
Sumber: Rositawaty (2008: 11)

Proses pencernaan pertama kali terjadi di mulut. Fungsi dari mulut yaitu sebagai tempat masuknya makanan dan proses penghancuran makanan. Penghancuran ini dibantu oleh gigi, lidah, dan air ludah (air liur). Ketiga komponen itu berperan untuk mencerna makanan di dalam mulut. Gigi dan lidah mencerna makanan secara mekanis. Air ludah mencerna makanan secara kimiawi.

1) Gigi



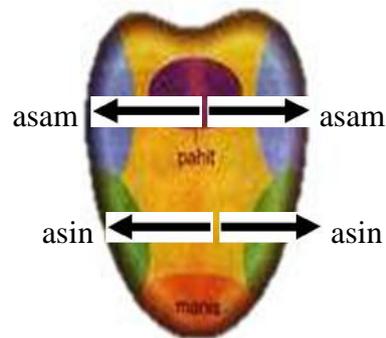
Gambar 3. Bagian-bagian Gigi
Sumber: Rositawaty (2008: 11)

Gigi manusia terdiri atas gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham. Di mana gigi-gigi tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Gigi seri (berbentuk pahat, menyerupai kapak), berfungsi untuk memotong makanan.

- b) Gigi taring (berbentuk lancip dan runcing), berfungsi untuk merobek dan mengoyak makanan.
- c) Gigi geraham (berbentuk rata, lebar, dan bergelombang), berfungsi untuk mengunyah makanan.

2) Lidah



Gambar 4. Bagian-bagian Lidah
Sumber: Haryanto (2004: 15)

Lidah juga membantu pencernaan makanan di dalam mulut. Lidah mempunyai beberapa fungsi antara lain: mengatur letak makanan saat dikunyah, membantu menelan makanan, dan mengecap rasa makanan. Lidah peka terhadap panas, dingin, dan adanya tekanan. Lidah dapat mengecap makanan karena pada permukaannya terdapat bintil-bintil lidah. Pada bintil-bintil lidah ini terdapat saraf-saraf pengecap. Saraf-saraf pengecap yang terdapat pada setiap permukaan lidah ini mempunyai kepekaan rasa yang berbeda-beda.

3) Air ludah (air liur).

Saat makanan dikunyah di dalam mulut, makanan akan dibasahi oleh air liur. Makanan menjadi licin dan mudah untuk ditelan. Selain itu, dengan bantuan air ludah atau yang disebut air liur mengandung enzim ptialin. Enzim ini berfungsi untuk memecah karbohidrat secara kimiawi

menjadi glukosa (zat gula). Itulah sebabnya, saat mengunyah nasi dalam waktu lama kita akan merasakan manis. Pencernaan seperti ini merupakan contoh pencernaan kimiawi.

b. Kerongkongan (*Esofagus*)



Gambar 5. Alat Pencernaan Kerongkongan
Sumber: Rositawaty (2008: 12)

Setelah dicerna di dalam mulut, makanan akan masuk ke dalam kerongkongan. Kerongkongan merupakan bagian alat pencernaan yang menghubungkan antara rongga mulut dan lambung. Kerongkongan berupa saluran yang panjangnya kira-kira 20 cm. Kerongkongan terdiri atas otot yang lentur. Fungsi dari kerongkongan yaitu mendorong makanan ke lambung dengan gerakan meremas-remas makanan oleh dinding kerongkongan. Gerakan seperti ini disebut gerak peristaltik. Gerakan peristaltik dilakukan oleh otot dinding kerongkongan.

c. Lambung (*Gaster*)



Gambar 6. Alat Pencernaan Lambung

Sumber: Rositawaty (2008: 13)

Lambung adalah alat pencernaan berotot yang berbentuk seperti kantong. Fungsinya untuk mengaduk dan mencerna makanan yang berasal dari kerongkongan. Lambung dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Kardiak*, bagian lambung yang terletak di bagian atas, dekat hati.
2. *Fundus*, bagian lambung yang membulat, terletak di tengah.
3. *Pylorus*, bagian ujung lambung yang terletak di dekat usus halus.

Dinding lambung juga menghasilkan asam klorida. Asam klorida atau asam lambung berguna untuk membunuh kuman-kuman yang masuk bersama makanan. Selain itu, di dalam lambung terdapat enzim pepsin dan renin. Enzim renin berfungsi mengendapkan protein susu menjadi kasein. Enzim pepsin berguna untuk mengubah protein menjadi asam amino (pepton).

Lambung akan mencerna makanan secara mekanis dan kimiawi. Ketika proses pencernaan terjadi di lambung, otot-otot dinding lambung berkontraksi. Hal tersebut menyebabkan makanan akan tercampur dan teraduk dengan enzim serta asam klorida. Kemudian, makanan yang

telah mengalami pencernaan akan bergerak sedikit demi sedikit ke dalam usus halus.

d. Usus Halus (*Intestinum tenue*)



Gambar 7. Alat Pencernaan Usus Halus
Sumber: Rositawaty (2008: 14)

Setelah dicerna di lambung, makanan masuk ke usus halus. Usus halus merupakan usus yang terpanjang dari saluran pencernaan.

Panjangnya mencapai 6 hingga 7 meter. Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerap. Di dalam usus dua belas jari, makanan dicerna secara kimiawi. Panjang usus dua belas jari kira-kira 25 cm atau sama dengan ukuran panjang dua belas jari tangan orang dewasa. Oleh karena itu disebut usus dua belas jari. Makanan di usus halus dicerna lagi dengan bantuan getah empedu dan getah pankreas. Getah empedu dihasilkan oleh hati yang berfungsi untuk membantu mencerna lemak. Sedangkan getah pankreas dihasilkan oleh kelenjar pankreas.

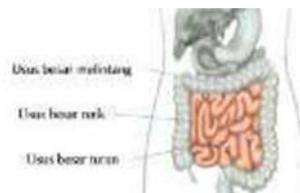
Enzim yang dihasilkan getah pankreas sebagai berikut:

- 1) *Enzim amilase*, berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula.
- 2) *Enzim tripsin*, berfungsi mengubah protein menjadi asam amino.

3) *Enzim lipase*, berfungsi mengubah lemak menjadi asam lemak.

Setelah melewati usus dua belas jari, makanan sampai di usus kosong. Panjangnya sekitar 2,5 meter. Di dalam usus kosong terjadi pula proses pencernaan secara kimiawi. Makanan diurai proteinnya oleh enzim erepsin. Setelah hancur dan lumat, makanan menuju usus penyerapan. Usus penyerapan adalah tempat penyerapan sari-sari makanan. Sari makanan adalah makanan yang telah dicerna secara sempurna. Sari-sari makanan masuk dalam aliran darah dan diedarkan ke seluruh bagian tubuh.

e. Usus Besar (*Colon*)



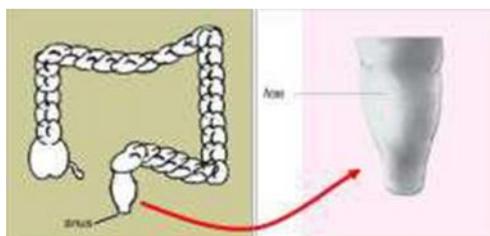
Gambar 8. Alat Pencernaan Usus Besar
Sumber: Rositawaty (2008: 15)

Setelah melewati usus halus, sisa makanan masuk ke usus besar. Usus besar merupakan kelanjutan dari usus halus. Usus besar terdiri atas usus besar naik, usus besar melintang, dan usus besar turun. Permulaan usus besar disebut usus buntu. Usus besar fungsinya untuk penyerapan air dan pembusukan sisa makanan.

Sisa makanan di usus besar dibusukkan oleh bakteri pembusuk yaitu *escherichia coli*. Hasil pembusukan berupa bahan padat, cair, dan gas. Sebelum hasil pembusukan mencapai tahap pencernaan terakhir, maka

terlebih dahulu melewati rektum. Rektum adalah tempat penampungan sementara *feses* sebelum dibuang melalui anus panjangnya 12-13 cm.

f. Anus



Gambar 9. Alat Pencernaan Anus
Sumber: Kusumadewi (2011: 8)

Bagian akhir dari saluran pencernaan berupa lubang keluar yang disebut anus. Sisa pencernaan dari usus besar dikeluarkan melalui anus. Anus berfungsi sebagai tempat pembuangan sisa hasil proses pencernaan. Bahan padat hasil pembusukan dikeluarkan sebagai tinja. Sisa pembusukan berupa gas dikeluarkan berupa kentut. Sisa pencernaan yang berupa cairan disalurkan dan disaring dalam ginjal. Cairan yang tidak berguna dikeluarkan melalui lubang kemih berupa air seni. Di bagian ini ada suatu cincin berotot (*sfincter ani*) menjaga agar anus tetap tertutup (Azmiyawati, 2008: 14-17).

3. Penyakit Alat Pencernaan Manusia

Berbagai penyakit dapat menyerang alat pencernaan karena disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu karena masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh seperti bakteri dan virus. Beberapa penyakit yang dapat menyerang alat pencernaan, antara lain:

a. *Diare*

Diare merupakan penyakit yang menyerang alat pencernaan usus.

Penyebab diare adalah makanan yang tercemar, terlalu banyak makan yang pedas dan asam. Pencemaran makanan dapat disebabkan oleh racun dan infeksi oleh bakteri atau parasit seperti cacing gelang dan *amoeba*.

Gejala penyakit ini yaitu sakit perut, buang air besar berkali-kali dengan tinja lunak atau cair. Jika tidak diobati penderita dapat mengalami kekurangan cairan dalam tubuh, maka penderita dapat minum larutan oralit. Larutan oralit adalah larutan gula dan garam.

b. *Mag* (Radang Lambung)

Penyakit ini mengganggu pencernaan lambung dengan gejala lambung terasa perih dan mual. Penyakit mag disebabkan kebiasaan makan yang tidak teratur. Akibatnya, asam lambung (asam klorida) yang dihasilkan untuk mencerna makanan melukai lambung.

c. *Apendisitis* (Radang Umbai Cacing)

Radang pada umbai cacing ditandai dengan sakit pada perut sebelah kanan bawah, mual dan biasanya disertai demam. Umbai cacing (*apendiks*) adalah tonjolan kecil pada usus buntu (*sekum*) yaitu terletak antara usus halus dan usus besar. Penyakit ini disebabkan oleh penumpukan kotoran di usus buntu yaitu di bagian umbai cacing.

Akibatnya umbai cacing menyempit disertai infeksi oleh kuman. Hal ini menyebabkan umbai cacing meradang.

d. Sembelit

Gejala penyakit sembelit yaitu susah buang air besar. Penyakit ini disebabkan makanan yang kita makan kurang berserat. Jika kadar serat makanan berkurang, sisa makanan kurang menyerap air. Akibatnya, sisa makanan menjadi padat sehingga sulit dikeluarkan.

Supaya terhindar dari berbagai macam penyakit-penyakit tersebut maka harus memelihara dan merawat alat pencernaan dengan cara berikut ini:

- 1) Makan makanan yang bergizi, berserat, dan seimbang.
- 2) Menjaga kebersihan alat-alat makan dan bahan makanan.
- 3) Minum air putih dalam jumlah yang cukup.
- 4) Makan secara teratur.
- 5) Menghindari makanan yang terlalu panas dan dingin.
- 6) Mengurangi makanan yang mengandung banyak gula, misalnya permen dan coklat.
- 7) Mencuci tangan sebelum makan.
- 8) Biasakan mengunyah makanan sampai halus agar mudah dicerna oleh lambung.
- 9) Menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur (Haryanto, 2004: 17-19).

I. Kerangka Pikir

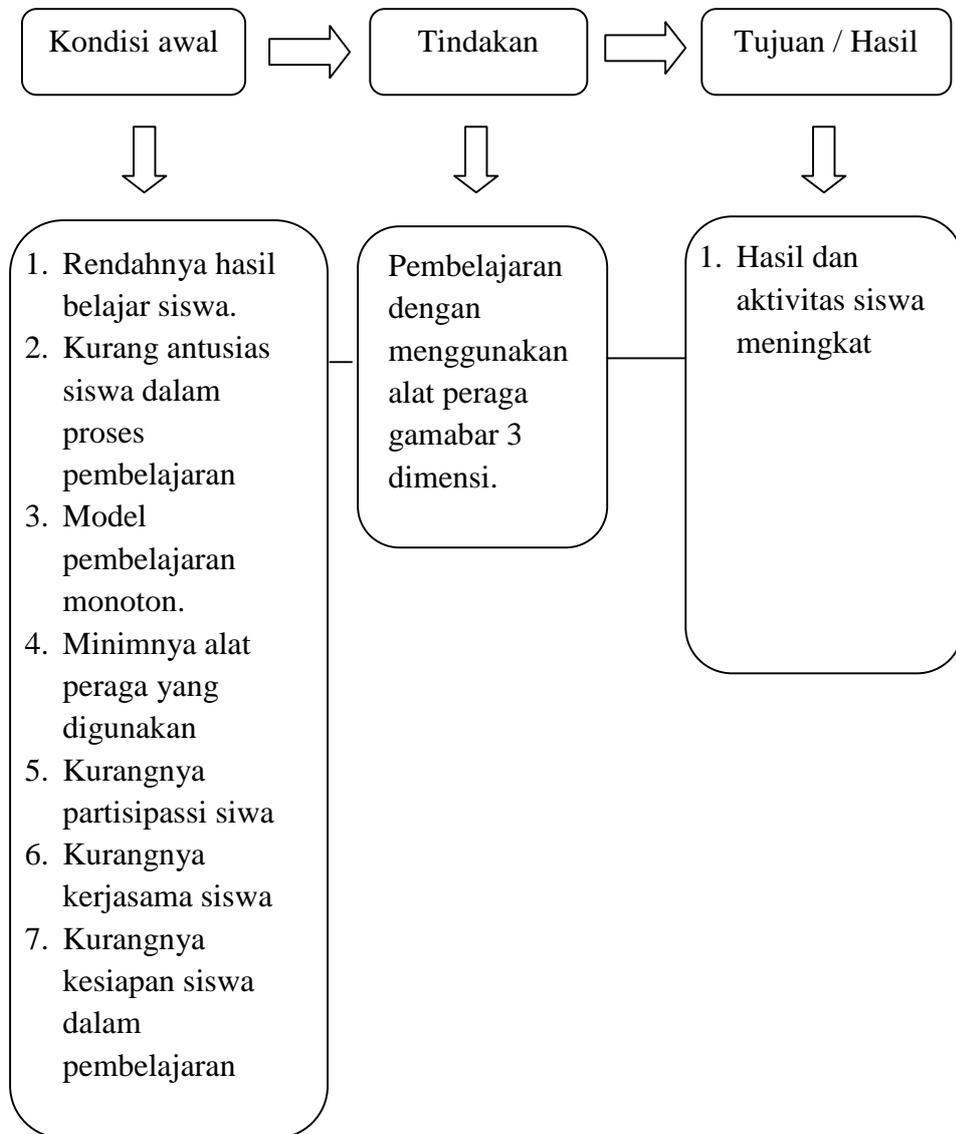
Pembelajaran dengan melalui alat peraga adalah salah satu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menekankan pada dua hal penting dalam pembelajaran yaitu Ilmu pengetahuan alam harus dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan lingkungan siswa dan ilmu siswa. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan aktivitas manusia dimana siswa diberi kesempatan untuk memperagakan dan membentuk dengan sendiri suatu konsep ilmu pengetahuan Alam memuat cara pemikiran sendiri. Dengan siswa yang diarahkan untuk mengembangkan model mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah yang kontekstual.

Pembelajaran ini akan berhasil jika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mau beraktivitas dan bersikap kritis. Guru harus mampu membuka wacana siswa tentang adanya perubahan dalam siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam serta mampu memancing daya nalar siswa. Begitu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran di mana siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat apa yang ada dipapan tulis. Dengan melalui alat peraga dalam pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dan antusias, proses pembelajaran lebih aktif, baik interaksi guru dengan siswa maupun siswa dan siswa.

Apabila acara pembelajaran melalui alat peraga dilakukan dengan benar-benar dan sungguh-sungguh akan meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran maka pengetahuan atau konsep yang diperoleh siswa akan

lebih kuat dan bermakna karena dalam aktivitas siswa dapat menentukan dengan mengkonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan yang ada.

Dengan begitu hasil belajar akan meningkat.



Gambar 10. Kerangka pikir penelitian

J. Hipotesis Tindakan

Jika penerapan alat peraga dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan sesuai kondisi siswa maka dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018 SDN 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas (Wardhani 2004 : 3). Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu prakti pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. (Kunandar, 2010 : 46).

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan khususnya kelas V yang

berjumlah 28 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Peneliti sendiri merupakan tenaga pendidik (guru) di SD Negeri 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan sehingga bisa lebih efisien (waktu, tenaga, biaya) dan lebih praktis
- b. SD Negeri 2 Marga Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan merupakan SD yang belum pernah dijadikan obyek lokasi penelitian yang sejenis.
- c. Peneliti sendiri ingin mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga.

C. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 selama satu bulan, yaitu bulan April tahun 2018.

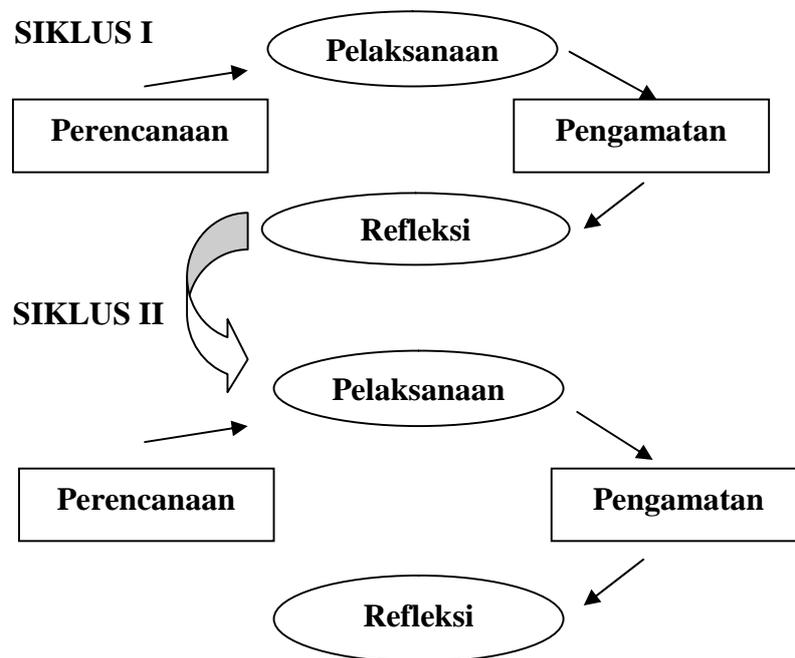
D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 28 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut adalah karena siswa kelas V telah mampu dan memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan demonstrasi.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi dalam dua Siklus yaitu Siklus I, dan Siklus II, adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut :

Adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 10 Alur Tahapan PTK (Sumber : Kemmis dan Taggart)

F. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- b) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c) Memilih bahan pembelajaran yang sesuai
- d) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
- e) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang digunakan
- f) Menyusun lembar kerja siswa
- g) Mengembangkan format evaluasi

2. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan adalah :

- a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber
- c) Guru memberikan tugas kelompok tentang pencernaan manusia.
- d) Siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok di depan kelas
- e) Siswa mendekati Lembar Kerja Siswa (LKS)

3. Pengamatan

Pengamatan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengamatan tentang persiapan pembelajaran
- b) Pengamatan tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- c) Pengamatan tentang aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung
- d) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa

4. Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap hasil pengamatan
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.

- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

G. Siklus II

1. Perencanaan

- a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- c) Pengembangan program tindakan II

2. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan antara lain melalui :

- a) Guru melakukan apersepsi
- b) Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Siswa bertanya jawab

3. Pengamatan

Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan

4. Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan pada siklus II berdasarkan data yang dikumpul
- b) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II

- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II
- d) Evaluasi tindakan siklus II indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan dari siklus I

H. Alat Pengumpulan Data

1. Non Tes, lembar panduan observasi /pengamatan mata pelajaran IPA Kelas V dipakai untuk pengumpulan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru selama penelitian tindakan kelas pelajaran IPA dengan penggunaan alat peraga.

Tabel.1 Aktivitas siswa.

no	Nama siswa	Aspek yang diamati				Jumlah	Nilai	kategori	Ket
		A	B	C	D				
1									
2									
3									
4									
dst									
Jumlah nilai									
Jumlah siswa dengan nilai dibawah > 70									
Persentase siswa terampil									
kategori									

Berikan skor 1, 2, 3 atau 4 pada kolom sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran

Keterangan:

- 1 = Tidak dilaksanakan oleh siswa.
- 2 = Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, melakukannya dengan sedikit kesalahan dan terlihat kurang aktif.
- 3 = Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukan dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif
- 4 = Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna dan siswa terlihat sangat aktif

Keterangan :

A = Berdiskusi dengan teman kelompok setelah mendapatkan intruksi dari guru

B = Mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide atau gagasan

C = Mempresentasikan jawaban di depan kelas

D = Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik

Tabel 2. Kinerja guru

IPKG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NO	INDIKATOR/Aspek yang diamati	Skor
I	PRA PEMBELAJARAN	
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	
2	Melakukan kegiatan apersepsi	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan materi pelajaran	
3	Menunjukkan Penguasaan materi pembelajaran	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	
B	Pendekatan/starategi pembelajaran	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan di capai dan karakteristik siswa	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
8	Menguasai kelas	
9	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
10	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan	
C	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran.	
12	Menggunakan media secara efektif dan efisien	
13	Menghasilkan pesan yang menarik	
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	
16	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	
E	Penilaian proses dan hasil belajar	
17	Memantau kemajuan belajar selama proses	
18	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
F	Penggunaan bahasa	
19	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	
20	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
III	PENUTUP	
21	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
22	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	
Skor Total		
Skor rata-rata F2 = Skor Total : 22 =		

Keterangan :

Nilai 76 s.d. 100 = Sangat Baik

Nilai 66 s.d. 75 = Baik

Nilai 56 s.d. 65 = Kurang baik

Nilai 50 s.d. 55 = Tidak Baik

Nilai 10 s.d. 49 = Sangat Tidak Baik

$$NA = (\text{Skor Rata-rata F1} + \text{Skor Rata-rata F2})/2 = 80,3 \text{ HURUF MUTU}$$

2. Tes pra-siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa menggunakan alat peraga gambar 3 dimensi dilakukan .



Gambar 11. Alat pencernaan manusia

3. Dokumentasi menggunakan kamera untuk merekam kembali aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran

I. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan peneliti

2. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri atas, hasil belajar, rencana pembelajaran, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan jurnal pembelajaran serta angket siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Data hasil belajar dengan memberikan tes kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar.

b. Non tes

Data pada waktu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan lembar observasi

4. Data Kualitatif yang diambil dari Observasi

Data kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan data dan memberikan makna tentang aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi / pengamatan aktivitas siswa.

a. Rumus nilai aktivitas setiap siswa adalah :

$$\text{NAS} = \frac{(\sum X) X 2}{n}$$

Keterangan :

NAS = Nilai aktif siswa

X = Jumlah skala nilai yang didapat

n = Nilai skala tinggi

Tabel 3. Kategori aktivitas siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 81	Sangat aktif
2	61 – 80	Aktif
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	≤ 20	Pasif

b. Rumus persentase siswa aktif secara klasikal

$$\%SA = \frac{\Sigma \text{siswa aktif}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

5. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan menghitung ketuntasan individual, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

c. Nilai individual = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

d. Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

e. Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

(Adaptasi dari Aqib, dkk 2009 : 41)

J. Indikator

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran melalui penggunaan alat peraga. Beberapa temuan lain yang diperoleh adalah munculnya kreatifitas siswa dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, adanya tanggung jawab menyelesaikan tugas, hilangnya keluhan bosan, bahkan siswa lebih senang menyelesaikan tugas dari pada beristirahat.

Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan alat peraga pada mata pelajaran IPA materi pencernaan manusia di kelas V dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
2. Melalui penggunaan Alat perga dapat mendorong aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA materi pencernaan manusi di kelas V.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil simpulan penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga. Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah guru, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA yang cenderung tidak disukai oleh siswa, maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menggunakan media alat peraga.
2. Bagi guru, untuk menerapkan media alat peraga seperti pada penelitian ini diperlukan persiapan yang matang, terutama pada alat peraga yang akan digunakan.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan beserta rubrik-rubrik yang jelas pada saat kegiatan kuis. Juga disarankan agar tim pengamat minimal dua orang, karena menurut pengalaman peneliti tim pengamat sangat sibuk dalam menilai soal dan jawaban yang dibuat siswa pada saat kegiatan kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Suyoso. 1998. *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Dirjendikti
- Abdullah. 1998. *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Alwasilah, Chaedar.A. 2000. *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya, Bandung
- Amir Hamzah.2001. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Anggota IKAPI: Ghalia
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain. Aswan.2007. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Hanafiah, dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung
- Hernawan,A.H. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta, *Humanistis*. kanisus. Yogyakarta.
- Indonesia,
- Kunandar, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Oemar Hamalik. 1997. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo, Bandung
- PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pujiati. 2004. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral, Yogyakarta
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Pustaka Pelajar, Jakarta.

- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Sudjana, Nana, 1998, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sumaji, Soehakso, Mangun Wijaya, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang*
- Winata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model-. Model Pembelajaran*. Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit Kuswaya, Nasution Noehi. 2006. *Penelitian. Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Winkel. 1983. "*Psikologi Pendidikan*". Gramedia, Jakarta